

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu karena bagaimanapun melalui pendidikan akan terlahir generasi-generasi penerus yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir terutama dalam penguasaan teknologi. Dengan adanya itu semua, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Tujuan pengembangan diri dan kepribadian seseorang dalam dunia pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri dan lingkungan.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses tersebut terdapat proses timbal balik antara siswa dengan guru. Interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru itulah yang menjadi syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswanya dan begitu juga sebaliknya, seorang siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan dilakukan tidak hanya dalam suatu sekolah saja melainkan pendidikan dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita untuk membentuk suatu bangsa yang maju didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat dijadikan investasi guna memajukan bangsa dan negaranya. Dengan adanya itu semua diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam memajukan pembangunan nasional.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Dengan adanya sekolah, siswa dapat mengembangkan potensinya yang belum tergali. Dengan adanya lembaga pendidikan seperti sekolah, dapat men lahirnya siswa-siswa yang memiliki keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang mampu menciptakan calon-calon tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar mendatang.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja dengan standar kompetensi pada bidang keahlian masing-masing sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum mampu bersaing di dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa:

“Badan Pusat Statistik melaporkan angka pengangguran meningkat dari 7,24 juta orang pada Agustus 2014 menjadi 7,56 juta orang pada Agustus 2015, atau meningkat sebesar 320 ribu orang. Meningkatnya jumlah penganggur itu, antara lain disebabkan dua hal, yakni meningkatnya angkatan kerja baru (new entry) dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Dari sisi angkatan kerja, misalnya, terjadi peningkatan dari 121,87 juta orang pada Agustus 2014 menjadi 122,38 juta orang pada Agustus 2015. Jika ditilik menurut pendidikan, angka pengangguran

tertinggi justru terjadi pada mereka yang berpendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK), yakni sebesar 12,65%, sementara angka pengangguran sekolah menengah atas (SMA) tercatat lebih rendah (10,32%), Sementara itu, angka pengangguran pada jenjang pendidikan yang lain masing-masing tercatat sebagai berikut; SD ke bawah sebesar 2,74%, SMP (6,22%), diploma I dan II (7,54%), dan universitas (6,40%).”<sup>1</sup>

Menurut data Badan Pusat Statistik di atas, terlihat bahwa jumlah pengangguran semakin meningkat tiap tahunnya. Dan penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, tingginya pengangguran yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didukung dengan hasil Ujian Nasional (UN) yang diperoleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih rendah dibanding lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan data di atas, dapat dilihat pentingnya hasil belajar bagi siswa. Karena bagaimanapun hasil belajar berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilannya termasuk pada karirnya kelak. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai keluaran nyata untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dapat diketahui melalui hasil belajar. Dengan demikian, mereka akan memiliki kemampuan yang baik dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai sehingga akan berdampak pada pengurangan pengangguran yang ada di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Razali Ritonga, Redesain Kurikulum SMK, 2015, p. 1 (<http://lampost.co/berita/redesain-kurikulum-smk>).

Berdasarkan observasi awal di SMK Mutiara Bangsa dan wawancara singkat dengan Wakil Kepala SMK Mutiara Bangsa, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada siswa di SMK Mutiara Bangsa masih rendah. Tercermin pada nilai Ulangan Tengah Semester yang diperoleh siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Mutiara Bangsa.

**Tabel I.1**  
**Nilai UTS Stenografi Tahun Pelajaran 2014/2015**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Presentase</b>	<b>Belum Tuntas</b>	<b>Presentase</b>
1.	XI AP 1	40	16	40%	24	60%
2.	XI AP 2	40	14	35%	26	65%
3.	XI AP 3	40	19	47,5%	21	52,5%
	<b>TOTAL</b>	<b>120</b>	<b>49</b>	<b>122,5%</b>	<b>71</b>	<b>177,5%</b>

*Sumber: Buku Nilai Guru Stenografi SMK Mutiara Bangsa Jakarta (Data diolah)*

Dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 78. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa, iklim kelas yang kurang kondusif kurangnya fasilitas belajar, pemanfaatan media belajar yang kurang bervariasi, kemandirian belajar siswa yang rendah serta kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Minat belajar dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar. Karena bagaimanapun minat memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya

minat belajar, siswa akan merasa enggan untuk menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMK Mutiara Bangsa, diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak menginginkan masuk ke dalam sekolah tersebut sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak memiliki minat untuk belajar pada beberapa mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran yang dianggap sulit. Kurangnya minat yang dimiliki oleh siswa dapat terlihat ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, terlihat pula saat pelajaran dimulai, siswa tersebut menunjukkan raut wajah yang mencerminkan bahwa siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran yang sedang berlangsung. Tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, gaduh, bahkan ada yang sengaja untuk menghindari untuk mengikuti kegiatan belajar dengan berlama-lama izin ke kamar kecil atau *toilet*.

Selain faktor minat belajar, ada pula hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu iklim kelas yang kurang nyaman. Masih banyak siswa yang mengeluh karena kondisi kelas yang kurang nyaman. Iklim kelas sangatlah mempengaruhi semangat siswa untuk menerima pelajaran yang akan dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang merasa tidak nyaman karena suhu ruangan yang cenderung panas. Mereka sibuk mencari cara bagaimana untuk mengurangi suhu panas yang ada di ruangan, padahal saat proses belajar mengajar berlangsung mereka harus memperhatikan guru saat menerangkan materi. Iklim kelas yang tidak nyaman dapat pula dilihat ketika siswa-siswa yang dijadwalkan untuk berangkat siang mulai berdatangan dan menunggu untuk masuk

kelas. Saat hal tersebut berlangsung, terjadi kegaduhan dari siswa-siswa yang sedang menunggu kelas, hal tersebut mengganggu konsentrasi siswa yang masih berada di dalam kelas. Konsentrasi belajar mereka terpecah dikarenakan kondisi ruangan yang kurang kondusif. Dengan demikian hal tersebut dapat mengakibatkan tidak maksimalnya hasil belajar yang ia peroleh.

Fasilitas belajar merupakan hal penting guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, kegiatan belajar mengajar akan terasa kurang lengkap. Begitu pula yang dirasakan pada SMK Mutiara Bangsa. Di sekolah tersebut hanya tersedia satu *Laboratorium* saja yaitu *Laboratorium* Komputer. Padahal, masih banyak *Laboratorium* yang diperlukan guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, lapangan yang dimiliki sekolah tersebut hanya satu sedangkan lapangan tersebut tidak hanya digunakan oleh SMK Mutiara Bangsa saja melainkan digunakan oleh SMP dan SMA Mutiara Bangsa

Guru memiliki peran penting dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menggunakan metode mengajar yang variatif namun tetap sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan metode mengajar yang tepat, hal itu dapat meningkatkan semangat belajar dan antusias siswa dalam belajar. Banyak metode mengajar yang dapat digunakan guru guna menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Dengan hal itu, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat diraih seorang siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang mempertahankan metode mengajar ceramah.

Begitu pula yang terjadi di SMK Mutiara Bangsa. Masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah, padahal tanpa disadari metode tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan dalam belajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh semua guru karena dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode mengajar diperlukan agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh siswa.

Di samping itu, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya media belajar, siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan guru melalui media pembelajaran. Di setiap kelas belum tersedia media pembelajaran berupa *LCD Projector* guna menunjang kegiatan belajar mengajar namun. Dengan keterbatasan tersebut diharapkan guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Padahal, ada banyak media yang dapat digunakan guna menunjang kegiatan belajar mengajar seperti *power point*, *LCD Projector*, *Tape Recorder*, dan media lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jika media tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik akan berdampak

pada antusiasme siswa untuk lebih memperhatikan guru saat belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya pula.

Terlepas dari beberapa faktor di atas, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Kemandirian siswa dalam belajar sangatlah penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa. Dengan ditumbuh kembangannya kemandirian pada siswa, membuat siswa tersebut lebih mandiri dalam belajar serta mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa mengandalkan orang lain. Namun pada kenyataannya saat ini kemandirian siswa dalam belajar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mencontek tugas maupun ulangan. Selain itu, tingginya ketergantungan siswa terhadap kehadiran guru menjadi salah satu bukti rendahnya kemandirian belajar siswa. Masih banyak siswa yang lebih memilih bermain di luar kelas ketika guru tidak hadir. Hal itu mencerminkan kemandirian siswa dalam belajar masih sangat rendah. Kesadaran siswa akan pentingnya kemandirian belajar masih sangatlah rendah. Ketika seorang siswa sudah menyadari pentingnya kemandirian dalam belajar, mereka akan berusaha untuk belajar sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan merasa bangga atas apa yang telah ia capai, karena bagaimapun juga hasil tersebut merupakan bentuk usaha yang dilakukannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil atau

tidaknya studi seseorang terutama seorang siswa. Dengan adanya motivasi belajar, seorang siswa memiliki dorongan untuk belajar tanpa ada paksaan dari siapapun. Siswa yang memiliki motivasi akan mengerjakan segala tugas yang diberikan dengan sepenuh hati sehingga hasilnya pun akan maksimal. Motivasi belajar membuat siswa berusaha untuk melakukan sebaik mungkin dalam melakukan segala kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siswa sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Iklim kelas yang kurang kondusif
3. Kurangnya fasilitas belajar
4. Metode mengajar yang kurang variatif
5. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran
6. Kemandirian belajar siswa yang rendah
7. Motivasi belajar siswa yang rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah

yang diteliti pada “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Siswa SMK Mutiara Bangsa”. Dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif saja.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

### a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

### b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

### c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

### d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.